

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Eksplorasi ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan utamanya. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perseroan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Metode kuantitatif merujuk pada pendekatan eksplorasi yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data numerik dalam kerangka penelitian ilmiah, yang dapat dihitung atau diukur menggunakan teknik statistik dan matematis. Sumber data yang dipakai dalam eksplorasi ini didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu periode tahun 2021 hingga tahun 2022.

Variabel independent dalam eksplorasi ini adalah *ESG Disclosure*, dalam hal ini bentuk pengukurannya berupa skor. Basis data *Bloomberg* menilai skor *ESG Disclosure* ini meliputi tiga elemen yang terkandung didalamnya yaitu elemen *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* dalam satu ukuran angka mulai dari 0 sampai 100.

Data Bloomberg adalah informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan Bloomberg L.P., yang mencakup berbagai macam informasi terkait pasar keuangan, ekonomi global, serta data dan analisis keuangan yang disajikan secara real-time untuk membantu para profesional dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis pasar.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Usman (2003) mengungkapkan bahwa segala nilai, baik yang berasal dari pengukuran maupun perhitungan, termasuk karakteristik kualitatif dan kuantitatif, dari suatu kelompok obyek yang bersifat menyeluruh dan jelas dianggap sebagai populasi. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022. Data yang dipakai dalam eksplorasi ini bersifat

sekunder, yang berarti pengumpulan data dilakukan melalui pihak kedua (Usman, 2003).

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Soehartono (1999) sampel adalah bagian yang diambil dari populasi untuk diteliti dan dianggap telah mewakili gambaran dari populasinya. Teknik pemilihan sampel dalam eksplorasi ini memakai *randomized sampling* dimana cara ini dilakukan dengan cara memilih anggota sampel secara acak dikarenakan sempitnya *cluster* perusahaan di IDX yang mengimplementasikan ESG.

Berikut adalah kriteria-kriteria yang diambil untuk menjadi sampel:

1. Perseroan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021-2022.
2. Perseroan yang berturut-turut mempublikasikan *ESG report* dan *sustainability report* dalam rentang waktu 2021-2022.

3.3 Pengukuran Variabel

Variable eksplorasi mengartikan suatu karakteristik dari berbagai entitas yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil akhirnya (Sugiyono, 2019). Model eksplorasi ini mencakup variabel dependen dan independen. Berikut adalah perincian variabel-variabel di dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Fungsi Variabel	Variabel Penelitian	Skala	Referensi
Dependen	Kinerja Perusahaan	Ratio	Alit & Dharma (2018)
Independen	Environmental	Ratio	Nasdaq (2019)
	Social	Ratio	Nasdaq (2019)
	Governance	Ratio	Nasdaq (2019)

Sumber: diolah dalam penelitian (2023)

3.3.1 Variabel Dependen

Variable dependent didefinisikan sebagai variable yang menjadi sebab atau dipengaruhi oleh variable independent (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam eksplorasi ini adalah Kinerja Perusahaan yang dapat dihitung menggunakan cara:

1. *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) mengartikan sebuah indicator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perseroan, terkhususnya dalam hal kualitas perseroan membuahkan laba yang dapat didapatkan oleh pemegang saham. *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan cara, sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Laba bersih ialah keuntungan yang didapat Perseroan setelah dikurangi pajak dan biaya lainnya. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah total saham yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal.

EPS dipakai oleh para investor untuk menilai seberapa besar keuntungan yang didapatkan Perseroan per saham yang dimiliki oleh investor. EPS yang tinggi sering dianggap sebagai indikator bahwa Perseroan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

EPS merupakan salah satu indikator utama dalam memberikan nilai terhadap kinerja perusahaan karena dapat memberikan Gambaran yang jelas mengenai laba yang diperoleh perusahaan relative terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh investor. EPS yang tinggi mencerminkan laba yang besar per saham, yang umumnya berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, EPS yang rendah atau negative bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak mampu untuk menghasilkan laba yang cukup.

3.3.2 Variabel Independen

Variable independent diartikan sebagai variable yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi variable dependent (Sugiyono, 2019). Pada eksplorasi ini variabel independen yang dipakai yaitu *Environmental* (X1), *Social* (X2), *Governance* (X3), *Liabilities* (X4), *Cash Flow Opr.* (X5)

3.3.2.1 *Environmental* (X1)

Data dalam aspek lingkungan dapat dilihat dari pelaporan salah satu metrik lingkungan sesuai dengan panduan pemangku kepentingan seperti standar industri atau sektor atau implikasi penilaian materialitas. Penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Emisi GRK
2. Intensitas Emisi
3. Penggunaan Energi

4. Intensitas Energi
5. Campuran Energi
6. Penggunaan Air
7. Operasi Lingkungan
8. Pengawasan/Dewan Perubahan Iklim
9. Pengawasan/Pengelolaan Iklim
10. Mitigasi Risiko Iklim

Sumber: Nasdaq (2019)

Dapat dijelaskan bahwa, jika perseroan mengungkapkan item sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akan diberikan skor 1. Sebaliknya, jika item yang ditentukan tidak diungkapkan, maka skor yang diberikan adalah 0. Skor 1 kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, dibagi dengan jumlah maksimum item yang dapat diungkapkan, dan hasilnya dikalikan dengan 100%

Formula pengungkapan ESG *Disclosure* dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan persamaan berikut.

$$ENV = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

ENV = Pengungkapan *Environmental*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang di dapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan

3.3.2.2 Social (X2)

Cara yang dilakukan perseroan untuk memperlihatkan pencapaian kinerja sosial dapat dilakukan dengan metode ini. Teknik ini ialah upaya yang dilakukan Perseroan untuk memperlihatkan pencapaian kinerja sosial kepada publik (Triyani, 2021). Perhitungan yang dikembangkan oleh perhitungan ini mencangkup:

1. *CEO Pay Ratio*
2. *Gender Pay Ratio*
3. Perputaran Karyawan
4. Keberagaman Gender
5. *Temporary Worker Ratio*
6. Tanpa Diskriminasi
7. Tingkat Cidera
8. Kesehatan & Keselamatan Global
9. Pekerja Anak & Kerja Paksa
10. Hak Asasi Manusia (HAM)

Sumber: Nasdaq (2019)

Dapat dijelaskan bahwa, jika Perseroan melakukan pengungkapan item selaras dengan yang ditentukan maka skor yang diberikan adalah 0. Skor 1 kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, dibagi dengan jumlah maksimum item yang dapat diungkapkan, dan hasilnya dikalikan dengan 100%

Formula pengungkapan *ESG Disclosure* dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan persamaan berikut.

$$SOC = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

SOC = Pengungkapan *Social*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang di dapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan

3.3.2.3 Governance (X3)

Perhitungan yang digunakan untuk metode ini berguna untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kegiatan bisnis Perseroan (Shakil,

2019). Cara ini dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan dari sampel-sampel perusahaan yang melakukan tata kelola yang baik. Demikian perhitungan yang dikembangkan didalam penelitian ini:

1. Keanekaragaman Dewan
2. Independensi Dewan
3. Pembayaran dengan Insentif
4. Perundingan Bersama
5. Kode Etik Pemasok
6. Etika & Anti Korupsi
7. Privasi Data
8. Pelaporan ESG
9. Praktik Pengungkapan
10. Jaminan Eksternal

Sumber: Nasdaq (2019)

Dapat dijelaskan bahwa, jika Perseroan melakukan pengungkapan item selaras dengan yang ditentukan maka skor yang diberikan adalah 0. Skor 1 kemudian dijumlahkan secara keseluruhan, dibagi dengan jumlah maksimum item yang dapat diungkapkan, dan hasilnya dikalikan dengan 100%

Formula pengungkapan ESG *Disclosure* dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan persamaan berikut.

$$GOV = (\sum di/M) \times 100\%$$

Keterangan:

GOV = Pengungkapan *Governance*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang di dapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan

3.4 Metode Analisis Data

Eksplorasi ini memakai pendekatan kuantitatif dan metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dalam melakukan pembuktian empiris.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Analisis ini memberikan gambaran terhadap data-data pada variable eksplorasi sebagaimana pengukuran variabel menggunakan statistik deskriptif.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ferdinand (2006), bahwa asumsi yang harus dipenuhi dengan prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis sesuai dengan metode regresi berganda, yaitu:

1. Normalitas (*Normality*)

Penyebaran data dianalisis untuk meningkatkan normalitas, karena data diolah untuk mengantisipasi jika ada penolakan terhadap data yang berganda. Proses normalisasi data dilakukan dengan menggunakan histogram dan metode statistik. Penghitungan normalitas data hanya berlaku pada data multivariat yang tidak bisa dinormalisasi lagi. Namun, perlu berhati-hati agar tidak melakukan perubahan apapun selama proses analisis.

2. Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Multikolinieritas dapat dilihat dari determinan matriks kovarian, oleh nilai determinan yang terlalu kecil mengindikasikan adanya multikonearitas.

Cara untuk mendapatkan gejala *Multicollinearity* digunakan dengan uji variance inflation factor (VIF) dengan rumus berikut (Gujarati, 2003)

$$VIF = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika angka VIF lebih besar dari 10, maka antar variable independen diduga terjadi persoalan multikolinearitas (Myers, 1990). Berartikan, model regresi ternyata sebagai model yang terlepas dari persoalan multikolinearitas, apabila nilai VIF kurang dari 10.

3. Heterogenitas (*Heterogeneity*)

Hasil uji heteroskedastisitas variasi dilakukan untuk mengetahui keberagaman data eksplorasi. Dalam analisis regresi, data eksplorasi yang baik wajib memiliki sebaran varian data yang homogen dan pola yang digunakan untuk mengujinya adalah Uji Glesjer, apa bila hasil uji glesjer memiliki nilai yang signifikan lebih besar dari 0,5 maka terjadi heterokedastitas.

3.4.3 Analisis Regresi

Dalam perumusan hasil eksplorasi dan mencari jawaban dari persoalan yang diteliti, maka dilakukan analisis atau uji secara statistik.

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square/ R^2)

Koefisien determinasi memperlihatkan seberapa besar presentase variasi dalam variable independent dapat menjelaskan perubahan dalam variable dependent (Ghozali, 2018)

2. Pengujian F

Ini dipakai untuk memahami apakah variable independent secara parsial mempunyai pengaruh pada variable dependent, dengan ketentuan sebagai berikut,

- a. Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variable independent bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependent.
- b. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variable independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependent.

Koefisien kolerasi ganda dikatakan signifikan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ dengan derajat signifikan 5%. Ghozali (2006) menyatakan bahwa pemeriksaan ini dilakukan dengan melihat probabilitas atau signifikansi yaitu,

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. *Analysis Test of Significance* (Pengujian T)

Percobaan t dipakai sebab mengetahui apakah variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent dan percobaan ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain merupakan nol.

- a. Bila $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variable independent secara individu tak berpengaruh terhadap variable dependent.
- b. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, variable independent secara individu tak berpengaruh terhadap variable dependent.

Menurut Ghozali (2008), percobaan ini dilakukan dengan melihat hasil probabilitas atau signifikansi yang diperoleh, yaitu

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.4 Model Persamaan Penelitian

Berikut ini adalah model persamaan dalam penelitian ini:

$$\text{PERF} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ENV} + \alpha_2 \text{SOC} + \text{GOV} \alpha_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

α_{0-3} = Koefisien

PERF = Kinerja Perusahaan

ENV = Environmental Disclosure

SOC = Social Disclosure

GOV = Governance Disclosure

ε = estimasi kesalahan

3.5 Uji Hipotesis

Dalam eksplorasi ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t atau statistik t. Dalam melakukan pengujian hipotesis, evaluasi dilakukan berdasarkan probabilitas dan statistik. Untuk probabilitas, kriteria signifikansi diukur dengan nilai p-value yang tidak sampai 0,05 pada tingkatan alpha 5%. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96, sehingga hipotesis dapat diterima jika t-statistik melebihi nilai t-tabel. Percobaan memakai t-test, dan jika p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%), maka hasil dianggap signifikan.